

PERYATAAN ORISINALITAS DESERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Syamsuddin**
NIM : **221370007**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam.**
Judul Desertasi : **Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap
Penguatan Ketahanan Keluarga Di
Kabupaten Sidenreng Rappang.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Desertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata ada dalam naskah Desertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia desertasi ini digugurkan dan gelar akademik batal, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Parepare, 27 April 2024

Mahasiswa



SYAMSUDDIN
NIM. 221370007

PERSETUJUAN DISERTASI

Disertasi dengan Judul : Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Pembinaan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Yang disusun oleh saudara Syamsuddin, NIM : 221370007, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Promosi Doktor yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 27 April Tahun 2024 M, bertepatan dengan 18 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

Promotor : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng

Ko-Promotor 1 : Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS.

Ko-Promotor 2 : Prof Dr. St. Wardah Hanafie Das, M.Pd.I.

Penguji 1 : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

Penguji 2 : Dr. M. Nasri Hamang, M. Ag.

Penguji 3 : Dr. Abdul Halik, M.Pd

Penguji Eksternal: Prof. Dr. Hadi Pajariato, M.Pd.I

Parepare. Sabtu

27 April 2024 M
18 Syawal H

Disahkan oleh
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Parepare



Prof. Dr. St. Wardah Hanafie Das, M.Pd.I
NBM: 634783

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم بالقلم، علم إلا نسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على خاتم النبيين

محمد بن عبدالله، معلم البشرية وهاديها إلى سواء السبيل

Puji dan Syukur penulis persembahkan hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada hambaNya. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah pola pikir manusia dari pola pikir jahiliyah ke pola wahyuniah dan quraniyah, terekam kembali jasa dan perjuangan beliau dalam menabur mutiara hidayah di atas reruntuhan puing-puing kejahiliyaan demi terwujudnya Rahmatan Lil Alamin.

Disertasi dengan Judul Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Pembinaan Ketahanan Keluarga di disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut andil dalam memberi bimbingan, kontribusi baik ide maupun pikiran, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan Disertasi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Parepare
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

3. Ketua Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng., selaku Promotor
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS., selaku Ko Promotor I
6. Ibu Prof. Dr. Hj. St. Wardah Hanafie Das, M. Pd.I., selaku Ko Promotor 2
7. Segenap Dosen dan staf Program Studi S3 Pendidikan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare
8. Ibu Hj. Fatmawati Rusdi, SE, MM
9. Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang
10. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang
11. Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang
12. Kepala Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang
13. Ketua BKMT Kabupaten, PD Aisyiyah dan PC Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang
14. Sahabat-sahabat Angkatan VII Program Studi S3 Pendidikan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

Demikian juga secara khusus dan ta'dzim saya kepada :

1. Almarhum Bapak saya La Bellong (Allahuyarham) dan Ibunda saya I Saniah semoga penulis selalu dalam ridho keduanya
2. Isteriku tercinta Nur Hikmah Ahyar, S.AP dan Anakku Mohammed Ghavriel Syamargandhi dan Ghina Aleena Izzatul Islam

3. Ayah mertua Drs. H. Ahyaruddin Hakim, M.AP dan Ibu mertua Marwati Wahab

Terima kasih atas doa dan supportnya kepada penulis, semoga kita semua selalu dalam Ridho dan Kasih sayang Allah SWT.

Pangkajene, 08 Maret 2024

Penulis,

H. Syamsuddin
Nim : 221370007

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	12
B. Analisis Teoritis Subjek	15
1. Pengertian Model Majelis Taklim	15
2. Unsur-unsur Majelis Taklim	22
3. Fungsi Majelis Taklim	22
4. Majelis Taklim Merupakan Lembaga Pendidikan Non Formal	28

5. Majelis Taklim dan Pendidikan Akhlak	33
6. Majelis Taklim dan Ketahanan Keluarga	52
C. Kerangka Pikir dan Teoritis Penelitian	76
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	79
B. Paradigma Penelitian	79
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	81
D. Sumber Data	81
E. Instrumen Penelitian	82
F. Teknik Pengumpulan Data	82
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	83
H. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data	85
BAB IV OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	88
B. Perkembangan Majelis Taklim dari waktu ke waktu.....	97
C. Profil Majelis Taklim Kabupaten Sidenreng Rappang.....	102
BAB V PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	159
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	178
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	182
B. Implikasi.....	183
C. Rekomendasi.....	183
DAFTAR PUSTAKA	185

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat di bawah ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qa
ك	Kif	K	Ki
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... / آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيَّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيَّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*aliflama‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*

الْفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, apabila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus di transliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Bahasa Indonesia ejaan yang disempurnakan (EYD) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥa>nahu> wa ta‘a>la>*

saw. = *s}allalla>hu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-sala>m*

H = Hijriyah

M	= Miladiyah
SM	= Sebelum Miladiyah
AIK	= Al Islam Kemuhamamadiyah
IMM	= Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
DAD	= Darul Arqam Dasar
DAM	= Darul Arqam Madya
LID	= Latihan Instruktur Dasar
SOR	= Stimulus Organism Respons
QS .../...: 4	= Contoh: QS. An-Nahl/16: 125.

ABSTRAK

Nama : SYAMSUDDIN
N i m : 221370007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Disertasi : Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang

Majelis Taklim mewakili aspek pendidikan non-formal dalam tradisi Islam. Majelis Taklim mempunyai peranan penting dalam mendorong kemajuan dan kemajuan pendidikan Islam. Majelis Taklim memfasilitasi penanaman pemahaman dalam bidang keagamaan dan sosial bagi setiap jemaah. Kemanjuran Majelis Taklim telah dibuktikan melalui perluasan dan kemajuannya.

Majelis Taklim dalam beberapa waktu terakhir mengalami penurunan fungsi dan perannya sehingga peran masyarakat menjadi terbatas dan kurang optimal, khususnya dalam upaya meningkatkan ketahanan keluarga, khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Biasanya, majelis Taklim disusun sebagai kelompok pengajian, di mana umat Islam, khususnya para ibu, dengan sukarela berpartisipasi dalam penyebaran ajaran Islam. Namun, pertemuan-pertemuan ini sering kali tidak memiliki manajemen kegiatan yang efektif dan perencanaan yang matang. Majelis Taklim masih menganut tradisi dan tidak mempunyai kapasitas untuk mengatasi permasalahan yang ada. Majelis Taklim perlu dikelola sebagai lembaga pendidikan Islam informal yang mampu mengatasi dan memberikan resolusi terhadap kompleksitas yang ditimbulkan oleh kemajuan kontemporer. Belakangan ini permasalahan keluarga menjadi sebuah permasalahan yang sangat memprihatinkan dalam kehidupan masyarakat sehingga diperlukan peran Majelis Taklim yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang secara khusus mengkaji proses pemberdayaan Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

Tujuan dari pemberdayaan Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah untuk memfasilitasi partisipasi aktifnya di masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam mengatasi dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi masyarakat. Inisiatif ini terutama berfokus pada peningkatan ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Bidang fokus utama meliputi penetapan struktur kepengurusan dan program kerja, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan, pengadaan bahan dan bahan yang diperlukan, serta rekrutmen dosen dan narasumber yang berkompeten dan memiliki kualifikasi pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan; Teknik dan strategi yang digunakan dalam upaya pembinaan; Penilaian tindakan pembinaan. Penilaian operasi selanjutnya; Sertifikasi atau pengakuan prestasi bagi individu yang terlibat dalam pembinaan. Kegiatan pembinaan pada satu tingkat atau lebih; Pedoman dan protokol dalam melakukan kegiatan; Sumber literatur atau pendidikan untuk memperlancar kegiatan; Sumber pendanaan yang cukup; Jaminan mutu yang dapat diukur; Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kantor Kementerian Agama, Organisasi Wanita, serta organisasi dan lembaga

terkait lainnya terlibat dalam upaya kolaboratif untuk merencanakan dan melaksanakan program.

Kata Kunci : Majelis Taklim, Ketahanan Keluarga, Pendidikan Non Formal

ABSTRACT

Nama : SYAMSUDDIN
N i m : 221370007
Program Studi : Islamic Education
Judul Disertasi : Taklim Council Empowerment System for Strengthening
Family Resilience in Sidenreng Rappang

The Taklim Council represents a non-formal educational aspect within the Islamic tradition. The Taklim Council plays a crucial role in fostering the advancement and progress of Islamic education. The Taklim Council facilitates the cultivation of comprehension in religious and social spheres for every congregation. The efficacy of the Taklim assembly has been substantiated throughout its trajectory of expansion and advancement.

In recent times, the Taklim assembly has experienced a decrease in its function and role, leading to a limited and suboptimal role among the population, particularly in its endeavors to enhance family resilience, particularly in Sidenreng Rappang Regency. Typically, Taklim assemblies are structured as recitation groups, wherein Muslims, particularly mothers, willingly participate in the dissemination of Islamic teachings. However, these assemblies often lack effective activity management and meticulous premeditation. The Taklim Council remains entrenched in tradition and lacks the capacity to address prevailing issues. The Taklim assembly need to be administered as an informal Islamic educational establishment capable of addressing and providing resolutions to the complexities posed by contemporary advancements. In recent times, family issues have emerged as a significant concern in people's life, necessitating a more effective and efficient role for the Taklim assembly. This study is an empirical investigation that specifically examines the process of empowering the Taklim assembly in Sidenreng Rappang Regency. The research employed qualitative descriptive methodologies, utilizing observation, interviews, and documentation as data gathering tools.

The objective of empowering the Taklim assembly in Sidenreng Rappang Regency was to facilitate its active participation in society, enabling it to contribute to addressing and resolving the challenges faced by the community. This initiative primarily focuses on enhancing family resilience in Sidenreng Rappang Regency. Key areas of focus include the establishment of a management structure and work program, the development of activity plans and schedules, the procurement of necessary materials and ingredients, and the recruitment of competent lecturers and resource persons with educational qualifications. Sufficient facilities and infrastructure for activities; Techniques and strategies employed in coaching endeavors; The assessment of coaching actions. Subsequent assessment of operations; The certification or recognition of achievement for individuals engaged in coaching. Coaching activities at one or more levels; Guidelines and protocols for doing activities; Literature or educational resources to facilitate activities; Sufficient sources of funding; Quality assurance that can be quantified; The Health Service, Population Control and Family Planning, the Office of the Ministry of Religion, Women's Organizations, and other relevant organizations and agencies are engaged in collaborative efforts to plan and execute programs.

Keyword: Taklim Council, Family Resilience, Non-Formal Education

تجريدي

الاسم : هـ. شمس الدين

N ط م : ٢٢١٣٧٠٠٠٧

البرنامج الدراسي : التربية الإسلامية

عنوان الرسالة: نظام تمكين مجلس تـقليم ضد التعزير

مرونة الأسرة في سيدنرينج رابانج ريجنسي

يمثل مجلس تـقليم جانبا غير رسمي من التـقليم في التقاليد الإسلامية. لمجلس كلمة دور هام في تشجيع تقدم التـقليم الإسلامي والنهوض به. يسهل مجلس تـقليم تنمية التفاهم الديني والاجتماعي لكل جماعة. وقد أثبتت فعالية مجلس تـقليم من خلال توسعه وتقدمه.

شهد مجلس تـقليم في الآونة الأخيرة انخفاضا في وظيفته ودوره بحيث أصبح دور المجتمع محدودا وأقل مثالية ، خاصة في محاولة لزيادة مرونة الأسرة ، خاصة في سيدنرينج رابانج ريجنسي. عادة ، يتم تنظيم تجمع تـقليم كمجموعة تلاوة ، حيث يشارك المسلمون ، وخاصة الأمهات ، طوعية في نشر التعاليم الإسلامية. ومع ذلك ، غالبا ما تفترق هذه الاجتماعات إلى الإدارة الفعالة للنشاط والتخطيط الدقيق. ولا يزال مجلس تـقليم متمسكا بالتقاليد وليس لديه القدرة على التغلب على المشاكل القائمة. يجب إدارة مجلس تـقليم كمؤسسة تعليمية إسلامية غير رسمية قادرة على التأقلم وتوفير حل للتعقيدات التي يفرضها التقدم المعاصر. في الآونة الأخيرة ، أصبحت المشاكل الأسرية مشكلة مقلقة للغاية في حياة الناس ، لذلك هناك حاجة إلى دور أكثر فعالية وكفاءة لمجلس تـقليم. هذا البحث هو بحث تجريبي يدرس على وجه التحديد عملية تمكين مجلس تـقليم في سيدنرينج رابانج ريجنسي. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق كأدوات لجمع البيانات.

الغرض من تمكين مجلس تـقليم في سيدنرينج رابانج ريجنسي هو تسهيل مشاركته النشطة في المجتمع حتى يتمكن من المساهمة في التغلب على التحديات التي يواجهها المجتمع وحلها. تركز هذه المبادرة بشكل أساسي على زيادة مرونة الأسرة في مقاطعة سيدنرينج رابانج. تشمل مجالات التركيز الرئيسية إنشاء هياكل الإدارة وبرامج العمل ، وإعداد خطط وجدول الأنشطة ، وشراء المواد والمواد اللازمة ، وتوظيف المحاضرين والخبراء ذوي الكفاءة وذوي المؤهلات التعليمية. المرافق والبنية التحتية الكافية للأنشطة؛ التقنيات والاستراتيجيات المستخدمة في جهود التدريب ؛ تقييم إجراءات التدريب. تقييم العمليات اللاحقة ؛ شهادة أو تقدير الإنجاز للأفراد المشاركين في التدريب. أنشطة التدريب على مستوى واحد أو أكثر ؛ المبادئ التوجيهية والبروتوكولات في تنفيذ الأنشطة؛ الأدب أو المصادر التعليمية لتسهيل الأنشطة ؛ مصادر تمويل كافية؛ ضمان الجودة القابلة للقياس ؛ وشارك مكتب الصحة ومراقبة السكان وتنظيم الأسرة، ومكتب وزارة الشؤون الدينية، والمنظمات النسائية، وغيرها من المنظمات والوكالات ذات الصلة في جهود تعاونية لتخطيط البرنامج وتنفيذه.